**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian mengenai representasi perempuan dengan analisis wacana Sara Mills dalam film Wonderful Life, yaitu sebagai berikut:

1. Posisi subjek atau pencerita yang dideskripsikan dalam film Wonderful Life adalah Amalia Prabowo yang juga berperan sebagai tokoh utama. Alur cerita berada dalam kendali si subjek karena ia bisa memaparkan ceritanya dengan leluasa. Semua peristiwa diceritakannya mulai dari pertentangan Amalia dengan sang ayah, pergumulannya sebagai *single mom* dengan anak yang menderita diskleksia disertai usahanya dalam menyembuhkan si anak dengan meninggalkan pekerjaannya dan membawa anaknya terapi tradisional, hingga pekerjaannya yang terganggu dan proyek yang gagal akibat fokus Amalia yang terpecah. Klimaks dari film ini ialah ketika Amalia menyadari bahwa anaknya tidak sakit melainkan hanya memiliki cara pandang yang berbeda terhadap keadaan disekitarnya dan Amalia mulai membuka diri untuk mengenali dan memahami si anak dan dunianya. Meski dalam penceritaan lebih banyak mengenai tekanan, stigma dan perasaan direndahkan yang dialaminya, tetap didalamnya terdapat kata-kata yang mengarahkan pada perjuangan seorang perempuan terutama ibu tunggal, dalam menyuarakan haknya dan kemampuannya.
2. Posisi objek dalam film Wonderful Life adalah Bapak Amalia, Ibu Amalia, Aga, Suami, Aqil, Terapis dan Ahli herbal. Posisi objek ini tebagi menjadi dua yaitu Ibu dan Aqil sebagai objek yang mendukung Amalia sebagai representasi perempuan yang kuat dan objek lain yaitu ayah, Aga, suami, terapis, dan ahli herbal yang menekan atau menyudutkan Amalia. Sebagai objek mereka tidak dapat leluasa menunjukkan penggambaran tentang dirinya. Mereka ada sebagai pelengkap posisi subjek dan kehadirannyapun diinterpretasikan dari perspektif si subjek. Aktor-aktor ini menunjukkan dirinya dalam film antara sebagai orang yang memarginalkan atau tidak memarginalkan perempuan.
3. Pada posisi pembaca, penulis film Wonderful Life cenderung mengarahkan pembaca untuk merasakan apa yang dirasakan oleh Amalia, sebagai bagian dari bentuk peran perempuan yang lemah dan tertindas yang seringkali ditampilkan dalam sebuah film. Selama ini kita masih sering disuguhkan film bertemakan perempuan namun di dalamnya tetap terdapat penggambaran perempuan yang ditindas atau direndahkan. Beberapa film di Indonesiapun masih ada yang menampilkan peranan perempuan yang tertindas, dan hal ini tergambarkan dalam film Wonderful Life.
4. **Saran**

Atas dasar penulis telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil dari analisis wacana Sara Mills dalam film Wonderful Life, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, praktis maupun akademis yaitu sebagai berikut :

1. Saran Praktis

Penelitian ini ditujukan bagi masyarakat luas terutama penikmat film di Indonesia sehingga diharapkan para pembaca dapat lebih kritis dalam memahami sebuah film serta wacana yang terdapat pada film tersebut

1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa secara keseluruhan terutama bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis, agar dapat menjadi refrensi maupun sumber informasi. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengungkap pembahasan mengenai perfilman ini dari teori lain, maupun dari teori analisis wacana lainnya agar dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendetail lagi.